

**PEGARUH RASIO-RASIO CAEL
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN LPD
DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG.**

OLEH:

**KETUT SUDARMINI,
NI PT.REDIATNIGIRI,
NI MADE RUSTINI**

Email:

sudarmini14@gmail.com
rediatnigiri@gmail.com
maderustini0106@gmail.com

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WARMADEWA

Abstract

***THE INFLUENCE OF RATIO CAEL TO LEVEL OF HEALTH LPD IN MENGWI
BADUNG REGENCY***

Institute the countryside credit (LPD) representing body of effort property of custom countryside (BUMDA) running its function as financial institution can give the credit to support the fluency of effort good bussines. Without supported by capital which enough hence fluency from activity of effort bussines can be annoyed, this matter non representing the intention of a business activity. Therefore capital own the very important role to realize the target bussiness. So the LPD can run its function as institute which can give the loan / credit to all its client, hence of course the LPD have to remain to keep in good health its so that healthy always by paying attention to ratio which can influence the health storey;level. For that hence this research aim to : (1) to analysing ratio CAEL simultaniously to storey;level of health LPD in Mengwi badung Regency. (2) knowing the level of influence of each ratio CAEL to storey;level of health LPD in Mengwi Badung Regency, (3) knowing ratio CAEL which dominant influence the storey;level of health LPD in Mengwi Badung Regency.

This Object Research is ratio CAEL at 38 LPD of exist in three subdistrict in Mengwi Badung Regency . Intake sample conducted in census. Data used in this research is secondary data in the form of financial statement and ratio CAEL for the period of year 2015. Analysis method used is analysis : test the classic assumption, regression with the program SPSS 16. This Research result indicate that : (1) there is influence significantly by simultan among capital ratio, asset, rentability, and likuidity or CAEL to storey;level of health LPD in Mengwi Badung Regency, (2) level of influence of each capital ratio, asset, rentability, and likuidity to health storey;level institute the credit people shall be as follows : (a) ratio CAR to storey;level of health LPD equal to 25,90 %, (b) ratio KAP to storey;level of health LPD equal to 39,00 %, (c) ratio CPRR to storey;level of health LPD equal to 23,20 %, (d) ROA to storey;level of health LPD equal to 80,50 %, (e) ratio BOPO to storey;level of health LPD equal to 11 %, (f) ratio likuidity to storey;level of health LPD equal to 60,50 %, (g) ratio LDR to storey;level of health LPD equal to 18,80 % and (3) from seven ratio analysed in the reality Return on Assetsy ratio owning influence most dominant influence the storey;level of health LPD in Mengwi Badung Regency.

This Research recommend to organizer LPD to conduct the credit construction in order not to there is no problem credit which is a period of so that LPD always healthy in a condition.

Key Word: CAEL, Level of Health, LPD

I Pendahuluan

A. Latar Belakang

LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri, seiring dengan itu telah timbul berbagai kebutuhan baru berkenaan dengan eksistensi kelembagaan, unsur-unsur manajemen, kegiatan dan operasionalnya, sehingga diperlukan pengaturan yang lebih akurat untuk menjamin kepastian dan perlindungan hukum bagi keberadaan dan kegiatan LPD dan keberadaan Krama Desa yang menjadi anggotanya

Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat tidaklah mudah, sebab seperti diketahui banyak sekali dijumpai adanya lembaga-lembaga keuangan yang tidak sehat. Tetapi LPD masih tetap eksis. Untuk memperkuat kepercayaannya kepada LPD, maka LPD perlu menjaga tingkat kesehatannya dengan memperhatikan factor-faktor yang menentukan tingkat kesehatan itu sendiri. Tingkat kesehatan LPD menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif dan juga mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan dengan efektif, sehingga mendorong terjaminnya kontinuitas dari usaha LPD tersebut. Untuk mengukur kesehatan LPD dapat dilakukan melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan LPD yang bersangkutan. *Capital, Assets, Earning dan Liquidity* (CAEL) merupakan factor-faktor penentu tingkat kesehatan LPD. LPD yang sehat dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan LPD itu

sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka LPD, Desa adat di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sudah melakukan analisis kesehatan LPD dari berbagai aspek tapi pihak LPD maupun pembina belum pernah melakukan analisis yang lebih jauh terhadap rasio-rasio *Capital, Assets, Earning, Likuidity* (CAEL) yang mempengaruhi tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa itu sendiri. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Dwita Ardilayani tentang Analisis Kesehatan LPD ditinjau dari CAEL, berdasarkan hasil penelitian pada Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung diperoleh data tentang jumlah Lembaga Perkreditan Desa sebanyak 38 unit dengan tingkat kesehatan LPD pada tahun 2015 tertera dalam Tabel 1

Tabel 1

Tingkat Kesehatan LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2015

Katagori				Jumlah (Unit)
Sehat	Cukup sehat	Kurang sehat	Tidak sehat	
22	14	2	-	38

Berdasarkan pada tabel diatas secara umum dapat dikatakan tingkat kesehatan LPD sehat, namun berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio CAEL seperti yang tertera pada tabel dibawah ini rasio-rasio CAEL melebihi batas maksimum sehingga dana menjadi tidak efektif pengelolaannya yang mengakibatkan laba tidak meningkat oleh karena itu kami bermaksud mengadakan penelitian lanjutan untuk dapat mengetahui "Pengaruh Rasio-Rasio CAEL terhadap Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Rata-rata Rasio CAEL LPD Kecamatan
Mengwi Kabupaten Badung
Tahun 2015

No	Rasio	Rata-Rata (%)
1	CAR	21,65
2	KAP	7,73
3	CPRR	126,21
4	ROA	4,11
5	BOPO	70,83
6	Likuiditas	26,52
7	LDR	78,67

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan rasio – rasio CAEL terhadap tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
2. Berapa besarnya pengaruh masing-masing rasio CAEL terhadap tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
3. Rasio CAEL manakah yang dominan mempengaruhi tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Kabupaten Badung.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho ; Rasio-rasio CAEL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan LPD di Kabupaten Badung.

Ha ; Rasio-rasio CAEL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan LPD di Kabupaten Badung

B. Landasan Teori

1. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4

tahun 2012, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman.

Tabel 2

Kriteria Nilai Kesehatan

Total Nilai Kesehatan	Kriteria
81-100	Sehat
66-81	Cukup sehat
51-66	Kurang sehat
0-51	Tidak sehat

Sumber : LPLPD Bali

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan (SAK,2009:4)

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Lokasi ini yang dipilih sebagai tempat penelitian, karena Kecamatan Mengwi merupakan wilayah pembangunan Kabupaten Badung bagian tengah, yang mempunyai potensi dalam bidang pertanian, industri kecil dan industri rumah

tangga dan merupakan jalur penghubung antara Badung Utara dengan Badung Selatan dengan jumlah penduduknya adalah 104.217 jiwa, merupakan Kecamatan dengan penduduk yang paling padat dibandingkan dengan Kecamatan yang lain, dan seluruh Desa Adat yang ada semuanya sudah memiliki LPD.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama satu semester (6) bulan, yang mana penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai bulan Januari 2017.

C. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung dengan rasio – rasio CAEL yang meliputi:

1. Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.
2. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
3. Rasio Cadangan Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.
4. Rasio laba terhadap total asset.
5. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
6. Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar.
7. Rasio kredit terhadap dana yang diterima

D. Sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan dapat digolongkan ke dalam

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber pada data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain (Pembina LPD Kabupaten

Badung), yaitu berupa laporan Laba Rugi dan Neraca periode 2015.

2. Sifat Data

- a. Data Kuantitatif, adalah data yang berupa angka seperti data Laporan Laba Rugi dan Neraca.
- b. Data Kualitatif, adalah data yang tidak berupa angka seperti keterangan tentang sejarah terbentuknya LPD.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian dapat dikelompokkan menjadi:

1. Jenis Variabel

- a. Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini adalah rasio-rasio CAEL
- b. Variabel terikat/tak bebas (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi, dalam hal ini adalah tingkat kesehatan LPD Kecamatan mengwi Kabupaten Badung.

2. Definisi Operasional variabel

- a. Variabel bebas pertama (X_1)/ CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Cara menghitungnya :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%}$$

$$\text{Nilai skor} = \text{Nilai kredit} \times 30\%$$

- b. Variabel bebas kedua (X_2)/ KAP adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Yang termasuk aktiva produktif yang diklasifikasikan pada LPD adalah:

Cara menghitungnya :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%}$$

$$\text{Nilai skor} = \text{Nilai kredit} \times 25\%$$

- c. Variabel bebas ketiga (X_3)/CPRR adalah rasio cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Cara menghitungnya :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{Cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \text{Rasio} \times 1,5$$

$$\text{Nilai skor} = \text{Nilai kredit} \times 5\%$$

- d. Variabel bebas keempat (X_4)/ ROA adalah rasio laba terhadap total asset Yang dimaksud dengan laba dalam LPD adalah selisih antara pendapatan LPD dengan biaya yang dikeluarkan. Sedangkan total asset adalah jumlah seluruh aktiva atau passiva. Cara menghitungnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Th. Buku Berjalan}}{\text{Rata - rata Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015} \times 1$$

$$\text{Nilai skor} = \text{Nilai kredit} \times 5\%$$

- e. Variabel bebas kelima (X_5)/BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Cara menghitungnya :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio}}{0,08} \times 1$$

$$\text{Nilai skor} = \text{Nilai kredit} \times 5\%$$

- f. Variabel bebas keenam (X_6)/ Likuiditas adalah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar dalam LPD adalah:

- 1) Kas
- 2) Penempatan di BPD (Tabungan)

Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar pada LPD adalah:

- 1) Tabungan nasabah LPD
- 2) Deposito nasabah LPD

Cara menghitungnya:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,05} \times 1$$

$$\text{Nilai Skor} = \text{Nilai Kredit} \times 5\%$$

- g. Variabel bebas ketujuh (X_7)/LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima.

Cara Menghitungnya:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (115\% - \text{Rasio}) \times 4$$

$$\text{Nilai Skor} = \text{Nilai Kredit} \times 5\%$$

2. Variabel terikat adalah tingkat kesehatan LPD dengan cara pemberian skor pada setiap rasio. Cara menentukan nilai adalah dengan menjumlahkan nilai masing-masing ratio CAEL .

a. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan pertanggung jawaban pengurus masing – masing LPD yang sudah disyahkan oleh PLPDK .

b. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sebanyak 38 unit. Sedangkan sampel diambil sebanyak 38 unit LPD secara sensus.

c. Metoda Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metoda sebagai berikut:

1. Observasi, adalah metoda pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian seperti melihat cara kerja karyawan.
2. Wawancara, adalah metoda pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada karyawan yang dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan data yang dibutuhkan.
3. Studi dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen dan laporan tahunan seperti laporan laba rugi dan neraca.

F. Alat Analisis Data

Dalam analisis data akan digunakan beberapa alat analisis untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus : (Sugiyono, 2007)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dimana :

Y = Tingkat kesehatan LPD (Jumlah skor dari tujuh rasio)

X₁ = CAR adalah Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

X₂ = KAP adalah Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

X₃ = CPRR adalah Rasio Cadangan Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

X₄ = ROA adalah Rasio laba terhadap total asset

X₅ = BOPO adalah Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

X₆ = Likuiditas adalah Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar.

X₇ = LDR adalah Rasio kredit terhadap dana yang diterima

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari X₁/CAR

b₂ = Koefisien regresi dari X₂/KAP

b₃ = Koefisien regresi dari X₃/CPRR

b₄ = Koefisien regresi dari X₄/ROA

b₅ = Koefisien regresi dari X₅/BOPO

b₆ = Koefisien regresi dari X₆/Likuiditas

b₇ = Koefisien regresi dari X₇/LDR

Untuk mengetahui model yang digunakan tepat dan menghasilkan nilai yang akurat maka, harus memenuhi asumsi klasik.

2. F-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan antara variabel bebas mempunyai pengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus (Sugiyono, 2007) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F = F - hitung

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

3. Koefisien Beta

Koefisien Beta merupakan modifikasi koefisien regresi dalam bentuk standar. Koefisien Beta dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing rasio dan menentukan rasio mana dari CAEL yang dominan mempengaruhi tingkat kepuasan LPD Kabupaten Badung. Adapun rumus yang digunakan (Sritua Arief, 1993) :

$$\beta_i = b_i \frac{\sigma_{Xi}}{\sigma_Y}$$

Dimana :

β_i = Koefisien Beta

b_i = Koefisien regresi Xi

σ_Y = Standar deviasi Y

σ_{Xi} = Standar deviasi Xi

Dalam melakukan analisis data digunakan program SPSS. 16, dan cara menentukan pengaruh yang paling dominan adalah dengan melihat nilai beta yang paling tinggi.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Dari 38 unit LPD yang dinilai, 22 LPD (57,89%) sehat, 14 LPD (36,84%) cukup sehat, 2 LPD (5,27%) kurang sehat, jadi secara umum tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa yang diteliti dalam kondisi sehat .

2. Diskripsi Rasio-Rasio CAEL Lembaga Perkreditan Desa

di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

a. Rasio CAR (Rasio kecukupan modal)

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD paling tinggi sebesar 30%. Dalam rasio ini walaupun semakin besar nilai bobot rasio (diatas 100) tetapi nilai skornya tetap maksimal sebesar 30 %. rata-rata rasio CAR 21,65 %, yang artinya modal mampu mencukupi ATMR hanya 21,65% sedangkan 78,35% berasal dari dana masyarakat dan pinjaman dari pihak lain.. Dari 38 LPD sebanyak 15 LPD (39,47 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 23 LPD (60,53 %) yang berada di bawah rata-rata.

b. Rasio KAP

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 25%. Dalam rasio KAP semakin besar nilai rasio, maka semakin kecil nilai bobot rasio sehingga kontribusi skor terhadap tingkat kesehatan LPD semakin kecil demikian juga sebaliknya. rata-rata rasio KAP sebesar 7,73 %, artinya nilai kualitas aktiva yang tidak produktif sebesar 7,73 % dari nilai aktiva yang produktif. Dari 38 LPD sebanyak 12 LPD (31,58 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 26 LPD (68,42 %) yang berada di bawah rata-rata.

c. Rasio CPRR

Kontribusinya terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 5 %. Rata-rata rasio CPRR 126,21 %, artinya

sebesar 126,21% nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dari yang seharusnya dibentuk. Dari 38 LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 LPD (28,95 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 27 LPD (71,05 %) yang berada di bawah rata-rata .

d. Rasio ROA

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 5 %. rata-rata rasio ROA sebesar 4,11%, artinya kemampuan rata – rata LPD yang diteliti untuk menghasilkan laba dengan modal yang digunakan sebesar 4,11 %. Rasio ROA yang semakin besar mencerminkan efesiensi penggunaan modal, sehingga semakin tinggi rasio ini sebenarnya semakin efisien. Tetapi Dari 38 LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 19 LPD (50 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 19 LPD (50 %) yang berada di bawah rata-rata, artinya masih banyak LPD yang diteliti ini belum efisien penggunaan modalnya.

e. Rasio BOPO

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 5%. rata-rata rasio BOPO sebesar 70,83 %, artinya 70,83 % besarnya biaya operasional dari jumlah pendapatan operasional dalam satu periode. Dari 38 LPD yang dijadikan sampel dalam

penelitian sebanyak 17 LPD (44,74 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 21 LPD (55,26 %) yang berada di bawah rata-rata.

f. Rasio Likuiditas

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 5 %. i rata-rata rasio Likuiditas sebesar 26,52 %, artinya satu rupiah hutang lancar dijamin dengan 0,2652 rupiah aktiva lancar. Dari 38 LPD 18 LPD (47,37 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 20 LPD (52,63 %) yang berada di bawah rata-rata .

g. Rasio LDR

Kontribusi rasio ini terhadap skor kesehatan LPD maksimal sebesar 5%. rata-rata rasio LDR sebesar 78,67 %, artinya dana yang dipinjamkan kepada masyarakat berasal dari dana yang diterima baik dari tabungan/deposito masyarakat maupun pinjaman dari pihak lain sebesar 78,67%. Dari 38 LPD sebanyak 21 LPD (55,26 %) yang berada di atas rata-rata dan sebanyak 17 LPD (44,74 %) yang berada di bawah rata-rata.

3. Hubungan Rasio- rasio CAEL secara simultan terhadap Tingkat Kesehatan LPD

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,855 yang tergolong sangat kuat dan hubungan ini bersifat positif dan signifikan karena nilai signifikansinya < 0,05. Secara bersama-sama rasio-rasio tersebut

mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan.

4. Pengaruh Rasio-rasio CAEL terhadap Tingkat Kesehatan LPD

- a. Uji F menunjukkan nilai signifikansinya $< 0,05$ itu berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara rasio-rasio CAEL terhadap tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- b. Berdasarkan hasil analisis dapat dirumuskan persamaan regresinya :

$$Y = - 0,259 \text{ CAR} - 0,390 \text{ KAP} + 0,232 \text{ CPRR} + 0,805 \text{ ROA} + 0,412 \text{ BOPO} + 0,605 \text{ LIKUIDITAS} + 0,188 \text{ LDR}$$

- c. Rasio Return on Assets (ROA) yang paling dominan mempengaruhi tingkat kesehatan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuraikan diatas maka dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa secara simultan baik hubungan maupun pengaruh dari rasio-rasio yang menentukan tingkat kesehatan LPD di Kecamatan mengwi Kabupaten Badung adalah nyata bukan merupakan suatu kebetulan. Secara parsial hanya rasio ROA saja yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kesehatan LPD . Hal ini dapat dimengerti karena laba yang dicapai akan menentukan tambahan modal usaha LPD. Dominannya pengaruh return on assets (ROA) terhadap tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa disebabkan karena laba yang dicapai semakin tinggi dibandingkan dengan rata-rata assest LPD.

Negatifnya pengaruh rasio CAR terhadap tingkat kesehatan LPD disebabkan karena rata-rata rasio CAR LPD yang diteliti melebihi batas maksimum sehingga kenaikan rasio bukan untuk meningkatkan kesehatan tetapi malah sebaliknya. Sedangkan negatifnya rasio KAP terhadap tingkat kesehatan LPD disebabkan karena rata-rata rasio KAP sangat tinggi sehingga akan menurunkan nilai sehingga kontribusi skor terhadap kesehatan LPD semakin turun . Demikian juga dengan LDR yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kesehatan LPD.

C. Simpulan

Berpijak pada perumusan masalah pada Bab I dan hasil analisis serta pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara rasio-rasio Modal, Aktiva, Rentabilitas dan Likuiditas atau CAEL terhadap tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
2. Besarnya pengaruh masing-masing rasio Modal, Aktiva, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa adalah:
 - a. Besarnya pengaruh rasio CAR terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 25,90%
 - b. Besarnya pengaruh rasio KAP terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 39 %
 - c. Besarnya pengaruh rasio CPRR terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 23,20%
 - d. Besarnya pengaruh rasio ROA terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 80,50%
 - e. Besarnya pengaruh rasio BOPO terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 41,20 %,

- f. Besarnya pengaruh rasio Likuiditas terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 60,50 %
- g. Besarnya pengaruh rasio LDR terhadap tingkat kesehatan LPD sebesar 18,80 %,

D. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan beberapa simpulan di atas, Rasio Return on Assets dominan mempengaruhi tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dan dari 38 LPD yang diteliti 50 % yang berada di bawah rata-rata, artinya masih banyak LPD yang diteliti belum efisien penggunaan modalnya, maka dapat disarankan kepada LPD :

1. Kualitas aktiva produktifnya tinggi, itu artinya kualitas aktiva yang tidak produktif semakin meningkat dengan kata lain banyak ada kredit yang bermasalah maka sebaiknya pihak pengelola LPD lebih memperhatikan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan Aktiva produktifnya dan sebaiknya melakukan pembinaan kredit agar tidak ada kredit yang bermasalah dan pihak pembina serta pengawas agar membantu memberikan solusi terhadap LPD yang masih kurang kesehatannya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada rasio-rasio dalam faktor CAEL, maka diharapkan kepada peneliti lainnya untuk meneliti tentang LPD dari sisi lain. Misalnya dari faktor CAMEL, Strategi mengatasi kredit bermasalah dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, (2011), Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, (2008), *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Cetakan Keenam, Penerbit Erlangga.
- Haryono Jusuf, AI,(2011), Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- H,Lili M. Sadeli, Dasar Akuntansi . Penerbit PT. Bumi Akasa Jakarta
- Ikatan Ikuntan Indonesia, (2009), Standar Akuntansi Keuangan,Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono, (2010), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Pertama, Penertbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Surya Oka Wisesa, I Dewa Gede (2014), Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan.
- Sudarmini, Ketut (2009), Tesis : Pengaruh Rasio-Rasio CAEL Terhadap Tingkat Kesehatan LPD di Kabupaten Badung, Program PascaSarjana Universitas Udayana(tidak dipublikasikan)
- _____, Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan LPD